

**HUBUNGAN FAKTOR *PERSONAL HYGIENE*, SANITASI  
LINGKUNGAN, DAN STATUS NUTRISI DENGAN  
KEJADIAN *SCABIES* PADA SANTRIWATI DI  
PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH  
KOTAGEDE YOGYAKARTA  
2014**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
FITRIAWATI  
201210201166**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2014**

**HUBUNGAN FAKTOR *PERSONAL HYGIEN*, SANITASI  
LINGKUNGAN, DAN STATUS NUTRISI DENGAN  
KEJADIAN *SCABIES* PADA SANTRIWATI DI  
PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH  
KOTAGEDE YOGYAKARTA  
2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh :  
FITRIAWATI  
201210201166**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN FAKTOR *PERSONAL HYGIENE*, SANITASI**  
**LINGKUNGAN, DAN STATUS NUTRISI DENGAN**  
**KEJADIAN *SCABIES* PADA SANTRIWATI DI**  
**PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH**  
**KOTAGEDE YOGYAKARTA**  
**2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh :**  
**FITRIAWATI**  
**201210201166**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada Tanggal :  
20 - 3 - 2014

Dosen Pembimbing :



( Ruhyana, S.Kep, Ns., MAN )

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH**  
**YOGYAKARTA**  
**2014**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta lindungan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Faktor *Personal Hygiene*, Sanitasi Lingkungan, dan Status Nutrisi Dengan Kejadian *Scabies* Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta 2014”.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terlaksana tanpa adanya bimbingan, bantuan, partisipasi dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat. selaku Direktur Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ery Khusnal, MNS. selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ruhyana, S.Kep., Ns., MAN selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Drs. Sugiyanto, MKS. selaku penguji yang memberikan arahan dan masukan bagi penulis.
5. Kepala Puskesmas Pengalihan Enok beserta staf yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian.
6. Kedua orang tua, kakak, adik serta keluarga yang telah memberikan do’a, kasih sayang, kepercayaan dan motivasi untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua rekan mahasiswa keperawatan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta dan kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu demi satu yang telah membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Yogyakarta, 25 Februari 2014

Penulis

# HUBUNGAN FAKTOR *PERSONAL HYGIENE*, SANITASI LINGKUNGAN, DAN STATUS NUTRISI DENGAN KEJADIAN *SCABIES* PADA SANTRI WATI DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Fitriawati<sup>2</sup>, Ruhyana<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar belakang:** Pondok Pesantren merupakan salah satu tempat tinggal yang masih banyak pesantren dikategorikan sebagai hunian yang kumuh karena tidak tersedianya sarana yang layak di bidang sanitasi. Ketidakpahaman bagaimana berperilaku hidup sehat, dan ketidaktahuan cara hidup sehat seperti memperhatikan kebersihan diri, memperhatikan lingkungan dan konsumsi makanan-makanan yang bergizi, terjadinya *scabies* masih dapat ditemui di lingkungan Pondok Pesantren.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor *personal hygiene*, sanitasi lingkungan, dan status nutrisi santri terhadap kejadian penyakit *scabies* di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh santriwati Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sebanyak 73 orang. Teknik analisis data menggunakan *chi square*..

**Hasil:** Analisis hubungan faktor *personal hygiene*, sanitasi lingkungan, dan status nutrisi santri terhadap kejadian penyakit *scabies*, sebagian besar menunjukkan 46 responden (63%) berkategori cukup, 29 responden (37,3%) berkategori baik, dan 54 responden (74%) berkategori cukup. Hasil korelasi antara variabel yaitu  $r_{\text{personal hygiene}} = 0,521$ , dengan tingkat signifikan 0,000,  $r_{\text{sanitasi}} = 0,339$ , dengan taraf signifikansi 0,009, dan  $r_{\text{status gizi}} = 0,286$  dengan taraf signifikansi 0,039. menunjukkan ada hubungan faktor *personal hygiene*, sanitasi lingkungan, dan status nutrisi santri terhadap kejadian penyakit *scabies* di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

**Simpulan:** Terdapat hubungan faktor *personal hygiene*, sanitasi lingkungan, dan status nutrisi santri terhadap kejadian penyakit *scabies* di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

**Saran:** Santriwati diharapkan mampu memelihara *personal hygiene*, sanitasi lingkungan dan status nutrisi, karena semua merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan

Kata Kunci : *Personal Hygiene*, Sanitasi lingkungan, status gizi, kejadian *scabies*

Kepustakaan : 20 buku (2003-2012), 6 internet, 2 skripsi, 5 jurnal

Jumlah halaman: i-xiii, 65 halaman, 5 tabel, 2 gambar, 10 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION OF FACTORS OF *PERSONAL HYGIENE*, ENVIRONMENTAL SANITATION, AND NUTRITION STATUS OF FEMALE STUDENTS WITH *SCABIES* DISEASE AT NURUL UMMAH BOARDING SCHOOL AT KOTAGEDE YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Fitriawati<sup>2</sup>, Ruhyana<sup>3</sup>

**Background of the study:** Most of boarding school categorized as dirty place. There are proper sanitation facilities. Misunderstanding of healthy life, such as healthy life, *personal hygiene*, environment health found at boarding school consuming nutrient food, and being a basic research.

**Objective of the study:** This study was fully to assess correlation of *personal hygiene*, environmental sanitation, and nutrition status of female students with *scabies* disease at Nurul Ummah boarding school at Kotagede Yogyakarta.

**Research method:** This study made use descriptive correlation study with *Cross-Sectional* approach. Sample of the research was all members of female students of Nurul Ummah boarding school at Kotagede Yogyakarta by 73 participants. Data analysis technique was chi square analysis correlation.

**Research findings:** the result of study show that there is correlation between *personal hygiene* factor, environmental sanitation, and nutrition status of female students with *scabies* disease, showed that 46 participants (63%) categorized as sufficient, 29 participants (37.3%) categorized as good, and 54 participants (74%) categorized as sufficient. The result of correlation between the variables are *personal hygiene*  $r = 0.521$  at significant level 0.000, sanitation  $r = 0.339$  at significant level 0.009, and nutrition status  $r = 0.286$  at significant level 0.039. It showed that there is a significant correlation of *personal hygiene*, environmental sanitation, and nutrition status of female students with *scabies* disease at Nurul Ummah boarding school at Kotagede Yogyakarta.

**Conclusion:** there is a correlation of *personal hygiene*, environmental sanitation, and nutrition status of female students with *scabies* disease at Nurul Ummah boarding school at Kotagede Yogyakarta.

**Suggestion:** The students must be able to maintain of *personal hygiene*, environmental and nutrient status, since it is essential to maintain and increase the health level.

Key words : *personal hygiene*, environmental sanitation, nutrient status, *scabies* disease

Reference : 20 books ( 2003-2012), 6 website, 2 research, 5 journals

Number of pages : i-xiii, 65 pages, 5 table, 2 image, 10 attachments

---

<sup>1</sup>. Title of research

<sup>2</sup>. Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

<sup>3</sup>. Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Skabies adalah infeksi parasit umum yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabies* tungau berbagai hominis, arthropoda dari Acarina. Di seluruh dunia prevalensi telah diperkirakan sekitar 300 juta kasus per tahun. Kudis terjadi pada kedua jenis kelamin, di segala usia, dalam semua kelompok etnis, dan di semua tingkat sosial ekonomi. Dalam sebuah studi epidemiologi di Inggris, kudis ditunjukkan untuk menjadi lebih umum di daerah perkotaan dan kalangan perempuan dan anak-anak dan lebih sering terjadi pada musim dingin. Kudis umumnya gangguan karena gatal, ruam, dan kemampuannya untuk menyebar di kalangan orang-orang, infeksi juga dapat terjadi. Risiko wabah parah dan kudis sangat tinggi di lembaga (termasuk panti jompo dan rumah sakit) dan di antara populasi kurang beruntung (Chosidow, 2006).

Di Indonesia insidensnya masih sangat tinggi, terendah di Sulawesi Selatan dan tertinggi di Jawa Barat. Menurut Departemen Kesehatan RI prevalensi skabies dipuskesmas seluruh Indonesia pada tahun 2007 adalah 4,6% -12,95 dan skabies menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering.

Pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya. Image yang selama ini berkembang dimasyarakat bahwa pondok pesantren merupakan tempat kumuh, kondisi lingkungannya tidak sehat, dan pola kehidupan yang ditunjukkan oleh para santrinya baik yang wanita ataupun yang pria tidak jarang yang sering kali kotor, lusuh, dan sama sekali tidak menunjang perilaku yang sehat. Beberapa sifat buruk yang susah ditinggalkan oleh para santri baik yang putri ataupun yang putra yaitu kebiasaan kurang bisa menjaga personal hygiene, menjaga lingkungan, dan menjaga asupan nutrisi mereka serta malas bersih-bersih (Raqith, 2007).

Pondok Pesantren Nurul Ummah kota Gede Yogyakarta, terdiri dari pondok Pesantren putri. Dimana untuk kamar tidurnya terdapat 3 lokasi, pondok pesantren ini merupakan pendidikan yang mempunyai konsep pendidikan penggabungan antara pendidikan formal dan pesantren, dimana pada pagi hari sampe sore para santri sekolah formal, ada yang Tsanawiyah Aliyah, dan ada pula santri yang sudah kuliah, dan pada malam harinya mereka belajar tentang agama Islam secara mendalam, mulai dari mengaji sampai pagi hari menelaah kitab kuning. Luas kamar kurang lebih 3x4 dan di huni oleh kurang lebih 15 orang per kamar. Di Pondok Pesantren ini juga terdapat ruang Usaha Kesehatan yang bernama POSKESTREN akan tetapi selama ini berjalan kurang optimal, sehingga belum bisa pasti didapatkan angka kejadian santri yang menderita skabies, akan tetapi dari hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren ini, walaupun tidak terdapat data secara tertulis akan tetapi realita yang terjadi setiap tahunnya selalu ada santri yang mengalami skabies, untuk berobat, seminggu sekali ada dokter yang di datangkan untuk berkonsultasi tentang kesehatan yaitu setiap hari Jumat sore, dan biasanya POSKESTREN itu di gunakan para santri hanya apabila sakit-sakit ringan saja.

Populasi secara umum pada anak usia 13-20 tahun. Dan di Pondok Pesantren putri setiap tahunnya selalu ada para santri yang mengalami penyakit scabies kurang lebih 20-25 orang per tahun yaitu sekitar 24,10%. Dari hasil wawancara langsung pula dengan pengurus putri, dan beberapa santri, megatakan bahwa mereka terkena penyakit skabies setelah mereka tinggal di Pondok Pesantren. Dan dari hasil wawancara singkat yang peneliti lakukan terhadap beberapa santri, mereka mengatakan ada santri biasanya kalau sudah mandi pagi kadang sorenya tidak mandi, dikarenakan kamar mandinya antri, dan masih banyak yang suka tukar menukar handuk dan pakaian, dan dari observasi peneliti juga menemukan didalam kamar banyak sekali baju-baju berserakan dimana-mana, dan ada pula yang menjemur handuk dalam kamar dan beberapa santri laennya juga mengatakan kalau tidur masih suka bergantian bantal, guling, selimut, dan kamar tidur, depan kamar para santri terlihat berantakan dan kotor, buku, baju tidak tertata rapi, sisa-sisa makanan juga terdapat di depan kamar tidak dibersihkan. Dan para santri juga tidak akan memeriksakan kan penyakitnya sebelum benar-benar parah. Dan beberapa dari santri mengatakan kurang paham bagaimana berperilaku hidup sehat, ada juga yang mengatakan mengetahui cara hidup sehat seperti memperhatikan kebersihan diri, memperhatikan lingkungan dan mengkonsumsi makanan-makanan yang bergizi baik, namun mereka merasa gampang terkontaminasi oleh teman-teman yang laennya. Berdasarkan gambaran diatas maka peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Hubungan Faktor Personal Higiene, Sanitasi Lingkungan Dan Status Nutrisi Dengan Kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional yaitu penelitian yang di arahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat (Notoatmodjo, 2010).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sebanyak 90 orang.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* yang merupakan metode yang paling sederhana dengan syarat populasinya benar-benar homogen atau mendekati homogen. (Sugiyono, 2011).

Alat ukur yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dengan jenis pertanyaan tertutup, dimana responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk dengan tujuan agar lebih mudah mengarahkan jawaban responden dan lebih mudah diolah (Notoatmodjo, 2010)



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta pada tanggal 27 Januari 2014. Responden dalam penelitian ini adalah para santriwati aliyah usia 13-18 tahun yang berjumlah 73 orang

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini adalah kelas dan umur responden, karakteristik responden menurut kelasnya adalah sebagai berikut:

Table 3 : Distribusi Frekuensi Kelas Responden santri Aliyah Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta 2014.

No	Kelas	Frekuensi	prosentase
1	I	26	36%
2	II	24	33%
3	III	23	32%
Jumlah		73	100

(sumber : data primer, 2014)

Berdasarkan tabel diatas responden terbanyak adalah kelas I sebanyak 26 orang ( 36% ) sedangkan responden terendah berada di kelas 3 yaitu 23 orang (32% )

Table 4 : Distribusi Frekuensi Umur Responden Santri Aliyah Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta 2014

Umur	Frekuensi	Prosentase
13	1	1%
15	22	30%
16	23	32%
17	20	27%
18	7	10%
Total	73	100%

(Sumber: Data primer, 2014)

Berdasarkan tabel diatas, hasil karakteristik responden terbanyak adalah yang berusia 16 tahun yaitu sebanyak 23 orang (32%) sedangkan yang terendah berusia 13 tahun sebanyak 1 orang (1%).

### Perilaku Personal *Hygiene*, Sanitasi Lingkungan, dan Status Nutrisi

Pada hasil penelitian ditampilkan hasil distribusi frekuensi dari variabel perilaku personal *hygiene*. Kuiesoner variabel ini terdiri dari 12 soal dengan skala ukur menggunakan skala ordinal dengan kuesioner menggunakan skala Likert jika pernyataan positif jawaban selalu nilai 4, sering nilai 3, jarang nilai 2, tidak pernah nilai 1. Pernyataan negatif selalu nilai 1, sering nilai 2, jarang nilai 3, tidak pernah nilai 4, dengan kategori yaitu baik jika jawaban benar 76%-100%, cukup jika jawaban benar 56%-

75%, kurang jika jawaban benar kurang dari 56%. Hasil penelitian distribusi frekuensi perilaku personal *hygiene* ditunjukkan pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Perilaku Personal *hygiene*, Sanitasi lingkungan, dan status nutrisi santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta 2014

Hasil Penelitian	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)
Perilaku Personal <i>Hygiene</i>	13	17,8	46	63	14	19,2	73	100
Sanitasi Lingkungan	2	2,7	32	43,8	39	53,4	73	100
Status Nutrisi	9	12,3	54	74	10	13,7	73	100

(Sumber: Data primer, 2014)

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan variabel distribusi frekuensi **perilaku personal *hygiene*** mayoritas berkategori cukup dengan jumlah 46 orang (63%), sedangkan paling sedikit kategori kurang ada 13 orang (17,8%).

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa **sanitasi lingkungan** mayoritas memiliki kategori baik jumlah 39 orang (53,4%), dan frekuensi paling sedikit berkategori kurang, terdapat 2 orang (2,7%). Pada penelitian ini terdapat variabel bebas lain selain perilaku personal *hygiene* dan sanitasi lingkungan yaitu status gizi.

Pada hasil penelitian tentang status nutrisi kuisioner dibuat dengan alat ukur pengamatan seperti timbangan Onemed berstandar SNI, tinggi badan dan menghitung IMT (index masa tubuh) dengan menggunakan skala ukur ordinal dengan kategori Status gizi buruk bila  $IMT < 18.5$ , Status gizi normal bila  $18.5 \leq IMT < 22.9$ , Status gizi baik bila  $IMT \geq 23$ . Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi status nutrisi paling banyak berkategori cukup berjumlah 54 (74%) orang berkategori normal. Sedangkan distribusi frekuensi status nutrisi paling sedikit ada 9 orang (12,3%).

#### Hubungan Perilaku Personal *Hygiene*, Sanitasi Lingkungan, Dan Status Nutrisi Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta 2014

Tabel 4.3 Hubungan Perilaku Personal *hygiene*, Sanitasi lingkungan, dan status nutrisi Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta 2014

Hubungan antar variabel Dengan Kejadian Skabies	Koefisien	Sig (p)
Perilaku Personal <i>Hygiene</i>	0,521	0,000
Sanitasi Lingkungan	0,339	0,009
Status Nutrisi	0,286	0,039

(Sumber: Data primer, 2014)

Pada hasil penelitian silang antara Pilaku Personal *Hygiene*, Sanitasi lingkungan, dan status nutrisi Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta 2014, dapat dilihat nilai  $P < 0,05$  yakin 0,00 maka hasil perhitungan statistik yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan hasil penelitian silang antara Perilaku Personal *Hygiene* terjadi hubungan signifikan yang dapat dikatakan memiliki keeratan kuat karena memiliki *Koefisien* sebesar 0,521 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Perilaku Personal *Hygiene* Dengan Kejadian Skabies dengan signifikansi keeratan dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian silang antara sanitasi lingkungan Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta 2014, dapat dilihat nilai  $P < 0,05$  yakin 0,009 maka hasil perhitungan statistik yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam hal ini hubungan kedua variabel memiliki tingkat keeratan yang rendah yang ditunjukkan pada *Koefisien* sebesar 0,339, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sanitasi lingkungan Dengan Kejadian Skabies dengan tingkat hubungan rendah.

Berdasarkan silang antara hubungan status nutrisi Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta 2014, dapat dilihat nilai  $P < 0,05$  yakin 0,039 maka hasil perhitungan statistik yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam hal ini hubungan kedua variabel memiliki tingkat keeratan yang rendah yang ditunjukkan pada *Koefisien* sebesar 0,286, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Status Nutrisi Dengan Kejadian Skabies dengan tingkat hubungan rendah.

## **Pembahasan**

### **Perilaku Personal *Hygiene* dengan kejadian scabies**

Merujuk pada uji statistik yang ada maka terdapat hubungan antara personal *Hygiene* dengan kejadian skabies, hal ini bermakna bila personal *Hygiene* baik pada responden maka kecil kemungkinan terjadinya skabies, karena skabies mudah menular pada santri yang personal *Hygiene* kurang baik (Puskesmas batu, 2010).

Penyakit ini menular dengan cepat pada suatu komunitas yang tinggal bersama pencegahan skabies yang paling utama adalah menjaga kebersihan diri

Peneliti mengamati bahwa personal *hygiene* mayoritas masih kurang Dikarenakan beberapa faktor yang dapat dilihat yaitu Budaya yang mempengaruhi kebersihan diri seseorang, tinggal dipondok biasanya semua serba minim fasilitas sehingga pada personal *hygiene* menjadi tidak diperhatikan oleh para santri dan santriwati, faktor selanjutnya adalah Status ekonomi menjadi salah satu kendala pada para santri karena minimnya fasilitas pribadi.

### **Sanitasi Lingkungan dengan kejadian skabies**

Merujuk pada uji statistik yang ada terdapat hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies, Sanitasi lingkungan adalah suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia, terutama terhadap hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup. (Atikah, 2012) Sanitasi lingkungan menunjukkan baik dapat diamati bahwa dipondok sudah tersedia banyak air, terdapat kamar mandi, dan menyediakan tempat sampah, untuk sanitasi lingkungan dipondok tersebut terlihat sudah diatur sedemikian rupa sehingga banyak yang merasakan bahwa sanitasi lingkungan sudah memadai.

Sesuai dengan teori beberapa sifat buruk yang susah ditinggalkan oleh para santri baik yang putri ataupun yang putra yaitu kebiasaan kurang bisa menjaga personal hygiene, menjaga lingkungan, dan menjaga asupan nutrisi mereka serta malas bersih-bersih (Raqith, 2007).

### **Status Nutrisi dengan kejadian skabies**

Merujuk pada uji statistic yang ada maka terdapat hubungan antara status nutrisi dengan skabies karena ketika status nutrisi dalam tubuh baik maka dapat meningkatkan antibody tubuh dan tubuh tidak mudah terserang virus scabies. Tubuh butuh energy untuk aktivitas sehingga dibutuhkan intake nutrisi yang tepat dan mencukupi. Nutrien merupakan elemen penting dalam proses dan fungsi tubuh. Nutrien mencakup karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air. Status gizi adalah suatu keadaan tubuh yang di akibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan. Keseimbangan itu dapat dilihat dari variabel pertumbuhan, jika keseimbangan terganggu maka akan terjadi gangguan fungsi pertumbuhan (Atikah, 2012).

Hasil penelitian ini sama dengan teori Nutrisi dan status gizi ditempatkan sebagai prioritas perawatan terpenting dalam berbagai penyakit malnutrisi. Tubuh butuh energi untuk aktivitas sehingga dibutuhkan intake nutrisi yang tepat dan mencukupi. Nutrien merupakan elemen penting dalam proses dan fungsi tubuh. Nutrien mencakup karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air (Saryono, 2011)

### **Keterbatasan Penelitian**

Pengumpulan data pada penelitian ini mempergunakan kuisisioner. Acuan lebih baik apabila dilakukan kajian dengan cara observasi dan pemeriksaan fisik santri.

Responden masih banyak yang mersa malu untuk menjawab kuisisioner dengan sebenarnya.

Tempat yang cukup jauh dari rumah peneliti.

Keterbatasan peneliti dalam olah data sehingga membutuhkan bantuan dari Ahli olah data.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis diatas data pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Ada hubungan personal higiene dengan kejadian skabies santri Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sebagian besar berkategori cukup dengan jumlah 46 orang (63%).

Ada hubungan Sanitasi Lingkungan pada Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta 2013 sebagian besar berkategori kategori baik jumlah 29 orang (37.7%).

Ada hubungan Status Nutrisi pada Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta 2013 sebagian besar berkategori cukup berjumlah 54 (74%).

## **SARAN**

Berdasarkan dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas dapat diberikan saran sebagai berikut

Bagi profesi keperawatan di harapkan melakukan kunjungan langsung pada tempat-tempat khusus seperti pondok, asrama-asrama sekolah dan massyarakat untuk menjaga status kesehatan warganya.

Bagi pesantren dan pengelola diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan data atau masukan untuk mengetahui kondisi kesehatan tentang skabies memberikan tambahan pengetahuan terhadap santriwati, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup bersih dan sehat. pada santri khususnya santri Aliyah Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dan membuat kebijakan untuk menjaga kebersihan lingkungan pesantren dan sekitarnya.

Bagi santri diharapkan dapat menjaga kebersihan diri sanitasi lingkungan dan nutrisi dengan baik, sehingga tidak mengalami skabies

Bagi Puskesmas Untuk memberikan penyuluhan ditempat-tempat khusus mengenai personal hieGINE, sanitasi lingkungan dan status nutrisi.

## **KEPUSTAKAAN**

Anindya, 2009., *Mengukur Status Gizi Dewasa dalam* ( [www.rajawana.com](http://www.rajawana.com)) diakses pada tanggal 26 September 2013.

Atikah dkk, 2012, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, Nuha Medika, Yogyakarta

Chosidow O. 2006. Scabies. *The New England Journal of Medicine*. 354: 1718- 27 di unduh tanggal 23 juli 2013

Notoatmodjo, 2010., *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta

Raqith,H,2007.*Hidup sehat Cara Islam*, Bandung, Marja

Saryono, 2011, *Kebutuhan Dasar Manusia (KDM)*, Yogyakarta, Nuha Medika.

Somad A, 2006, *Hubungan kebiasaan mandi dan Berganti pakaian dengan kejadian Skabies di Asrama Pondok Pesantren Islamic Center Sumsel*, skripsi UGM

Sugiyono, 2006 , *Statistik untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta

\_\_\_\_\_, 2010, *Metodologi Penelitian Keperawatan*, Rineka Cipta,

Sungkar S, 2003, *Skabies Dalam Majalah Kedokteran Indonesia volume 47 no.1*.

Watik,A,2005. *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta.